

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang bertempat di Jalan Jendral Ahmad Yani KM. 4,5 Kecamatan Banjarmasin Timur, Kelurahan Kebun Bunga, Kodepos 70235. Pada tanggal 3 april 2017, UIN Antasari resmi berubah status dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. UIN Antasari merupakan kampus negeri di bawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. UIN Antasari resmi berdiri pada tahun 1964.

IAIN Antasari dalam perjalanan menuju UIN Antasari Banjarmasin memiliki 8 orang pemimpin 10 periode kepemimpinan, yaitu:

1. Rektor yang pertama K. H. Jafri Zamzam, periode 1964 – 1972.
2. Rektor yang kedua H. Mastur Jahri, periode 1972 – 1982.
3. Rektor yang ketiga Drs. M. Asy'ari, MA, periode 1982 – 1989.
4. Rektor yang keempat Dr. H. Alfani Daud, periode 1989 – 1995.
5. Rektor yang kelima Drs. K. H. M. Asywadi Syukur, Lc, periode 1995 – 2001.
6. Rektor yang keenam dan ketujuh Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA, periode 2001 – 2009.

7. Rektor kedelapan dan sembilan Prof. Dr. H. Akhmad Fauzi Aseri, MA, periode 2009 – 2017.¹
8. Rektor kesepuluh (sampai sekarang) Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA, periode 2017 – sekarang.

Adapun visi, misi, dan tujuan dari UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

Visi:

Unggul dan Berakhlak.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional.
2. Melaksanakan pendidikan akhlak dan spiritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan.
3. Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat.
4. Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat.
5. Membangun kepercayaan dan kerjasama yang dengan lembaga regional, nasional, dan internasional.
6. Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan *stakeholders*.²

¹ IAIN Antasari, *Profil IAIN Antasari 2016* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2016), 11.

² 11.

Tujuan:

1. Menghasilkan lulusan yang profesional pada bidangnya, berakhlak karimah dan memiliki daya saing internasional.
2. Menghasilkan riset yang berdaya saing internasional dan mendukung integrasi ilmu.
3. Menghasilkan produk pengabdian kepada masyarakat berbasis riset yang mendorong perubahan sikap, munculnya perilaku moderat dan islami sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat serta kelestarian lingkungan hidup.³

Hingga sekarang ini UIN Antasari resmi memiliki lima Fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

1. Fakultas Syariah

Pada tanggal 20 November 1964 berdasarkan pada keputusan Menteri Agama nomor 89 tahun 1964, secara resmi didirikan Fakultas Syariah.⁴ Adapun visi dan misi dari Fakultas Syariah sebagai berikut:

Visi:

Menjadi pusat pengembangan ilmu kesyariahan yang kompetitif, unggul dan berakhlak.

³ 11.

⁴ IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2004), 56.

Misi:

- a. Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan agama Islam dan ilmu lain yang terkait.
- b. Melaksanakan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu yang terkait.
- c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
- d. Melaksanakan kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga lain ditingkat regional, nasional dan internasional.⁵

Fakultas Syariah memiliki 4 program studi yaitu Hukum Keluarga, Perbandingan Mazhab, Hukum Tata Negara, Hukum Ekonomi Syariah.

2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Pada tanggal 9 Oktober 1965, Pj. Rektor UIN Antasari dengan surat keputusan No. 14/BB/IV/1965, tanggal 22 November 1965, membuka dengan resmi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Banjarmasin.⁶ Adapun visi dan misi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai berikut:

Visi:

Menjadi pusat pembinaan dan pengembangan ilmu pendidikan dan tenaga kependidikan yang Islami, unggul dan kompetitif.

⁵*Profil IAIN Antasari 2016*, 25.

⁶*Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari*, 38.

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran guna menghasilkan tenaga-tenaga kependidikan yang Islami, profesional, unggul dan kompetitif.
- b. Melakukan pengkajian dan pengembangan teori-teori, konsep-konsep dan praktik dalam bidang kependidikan Islami, tekstual dan kontekstual.
- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang islami melalui pengkajian dan penelitian.
- d. Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan *stakeholder* dalam aspek konsep, teori dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi kependidikan Islam.
- e. Memberikan keteladanan bagi masyarakat dan dunia profesional yang didasarkan nilai-nilai kebangsaan.
- f. Melakukan inovasi dan regulasi yang proaktif dalam proses pemberdayaan dan pembangunan masyarakat.⁷

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 13 program studi yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Kependidikan Islam – Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Kependidikan Islam – Bimbingan Konseling Islam, Pendidikan

⁷Profil IAIN Antasari 2016, 27.

Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Kimia, Pendidikan Fisika, Pendidikan Biologi, Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dan D3 –Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

3. Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 1 Maret 1970 Rektor UIN Antasari Banjarmasin dengan surat keputusan No. 1/BR-IV/1970, didirikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Banjarmasin.⁸ Adapun visi dan misi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai berikut:

Visi:

Menjadi pusat pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi yang unggul dan berakhlak tahun 2025.

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran profesional dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi.
- b. Melaksanakan penelitian yang menunjang pengembangan bidang ilmu dakwah dan komunikasi.
- c. Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pengasahan kepekaan terhadap masalah sosial kemasyarakatan yang berorientasi kedakwahan.

⁸ *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari*, 40.

- d. Menjalin kerjasama dalam berbagai kegiatan bidang ilmu dakwah dan komunikasi.⁹

Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki 3 program studi yaitu Komunikasi Penyiaran Islam, Bimbingan Penyuluhan Islam dan Manajemen Dakwah.

4. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Pada tanggal 20 Mei 1978, SK Menteri Agama No. 40 tahun 1978, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora resmi diintegrasikan ke Banjarmasin.¹⁰ Adapun visi, misi dan Tujuan dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebagai berikut:

Visi:

Menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang unggul dan berakhlak tahun 2025.

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial.
- b. Mengembangkan penelitian ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dewasa ini.

⁹ *Profil IAIN Antasari 2016*, 29.

¹⁰ *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari*, 161.

- c. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

Tujuan:

- a. Melahirkan sarjana muslim yang menguasai ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial.
- b. Menghasilkan penelitian ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dewasa ini.
- c. Terlaksananya kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.¹¹

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 4 program studi yaitu Studi Agama-Agama, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Akidah Filsafat Islam, Psikologi Islam, serta di dalam program studi Akidah Filsafat dan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terdapat program peminatan bagi mahasiswa yaitu Program Khusus Ulama (PKU).

5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 4 program studi, yaitu: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Asuransi Syariah dan D3 – Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ini baru diresmikan pada 20 November 2017, sehingga fakultas ini masih dalam proses transisi secara administrasi.

¹¹*Profil IAIN Antasari 2016*, 31.

B. Karakteristik Subjek Penelitian

Adapun karakteristik responden penelitian berupa usia, jenis kelamin dan fakultas berjumlah 335 orang. Berikut uraiannya:

TABEL 4.1 KARAKTERISTIK RESPONDEN

No.	Faktor	Kategori	N	Total
1	Usia	a. 20	58	335
		b. 21	96	
		c. 22	132	
		d. 23	49	
2	Jenis Kelamin	a. Laki-laki	101	335
		b. Perempuan	234	
3	Fakultas	a. FTK	151	335
		b. FEBI	46	
		c. FASYA	22	
		d. FUH	91	
		e. FDK	25	

Berdasarkan jumlah responden yang didapatkan sesuai dengan kategori yang diharapkan oleh peneliti. Peneliti menyebarkan skala dengan dua cara atau metode yaitu dengan menggunakan bentuk lembaran-lembaran skala dan berbentuk skala elektronik yang disebar melalui *link google form*.

C. Uji Validitas dan Reliabelitas

1. Validitas

Validasi skala yang dilakukan oleh peneliti merupakan validitas isi. Validitas isi alat ukur dilakukan oleh seorang *professional judgement* yaitu Dina Aprilia, M. Psi, Psikolog dan Dina Nisrina, M. Psi, Psikolog sebanyak dua kali pada tanggal 16 Juli 2018 dan 18 Juli 2018.

2. Reliabilitas

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xy}) yang berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00 yang berarti jika nilai reliabilitas mendekati angka 1,00 maka nilai tersebut tergolong tinggi dan baik.¹²

TABEL 4.2 NILAI RELIABILITAS

Variabel	Alpha
Prokrastinasi Salat Fardu	0,949
Kecanduan Gawai	0,937

Dapat dilihat nilai *alpha cronbach* pada uji reliabilitas berada pada angka 0,949 untuk skala prokrastinasi dan 0,937 pada skala kecanduan gawai hal tersebut menandakan bahwa nilai reliabilitas skala prokrastinasi dan kecanduan gawai tergolong tinggi dan baik karena lebih dari angka 0,900.

¹² Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 112.

3. Seleksi Aitem

Seleksi aitem berdasarkan pada *corrected aitem-total correlation*. Aitem yang baik adalah aitem yang memiliki daya beda yang tinggi. Pada umumnya daya beda dianggap memuaskan bila mencapai kriteria koefisien korelasi aitem-total sebesar 0,30.¹³ Jika jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai. Namun apabila jumlah aitem telah mencukupi maka peneliti bisa mengambil aitem-aitem dengan daya beda aitem yang tergolong tinggi atau mendekati batasan koefisien.¹⁴

a. Kecanduan Gawai

Berdasarkan daya beda aitem pada table *corrected item-total correlation* yang bergerak pada angka 0,313-0,723 dengan jumlah aitem yang dipertahankan sebanyak 36 aitem dan terdapat 16 aitem yang memiliki nilai $\geq 0,30$ atau kurang dari angka kriteria sehingga aitem-aitem tersebut tidak digunakan.

b. Prokrastinasi Salat Fardu

Berdasarkan table *corrected item-total correlation* menunjukkan daya beda aitem bergerak dari 0,317-0,709 dengan jumlah aitem yang tidak

¹³ Azwar, 86.

¹⁴ Azwar, 87.

gugur sebanyak 37 aitem dan terdapat 13 aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi ($\leq 0,30$) atau kurang dari angka kriteria sehingga aitem-aitem tersebut tidak digunakan.

D. Hasil Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur data yang kita miliki berdistribusi normal atau memiliki sebaran data yang normal. Adapun uji normalitas yang digunakan peneliti ialah uji Kolmogorov-Smirnov tanpa koreksi Lilliefors. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $p > 0,05$ atau p lebih dari 0,05.

TABEL 4.3 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Prokrastinasi Salat Fardu	Kecanduan Gawai
Sig.	0.074	0.205

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov nilai p untuk variabel Kecanduan gawai dan Prokrastinasi salat fardu adalah (0,074 dan 0,205 $>$ 0,05) yang artinya nilai p lebih dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan salah satu uji prasyarat sebelum melakukan uji korelasi. Uji korelasi bertujuan untuk melihat data yang akan digunakan memiliki hubungan linier. Data dikatakan memiliki hubungan

linier apabila ($p < 0,05$) atau p kurang dari 0,05, berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel anova $p = 0,000$ ($0,000 < 0,05$) yang artinya hubungan antara prokrastinasi salat fardu dan kecanduan gawai linier, sehingga bisa dilanjutkan uji hipotesis atau uji korelasi.

Pada tabel *measures of association* dapat dilihat angka sumbangan efektif atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada kolom R^2 atau R Square. Berdasarkan angka R^2 bahwa kecanduan gawai memiliki sumbangan efektif atau pengaruh terhadap prokrastinasi salat fardu sebesar 47,5%.

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan pada penelitian ialah uji korelasi *product moment* dari Pearson, yang mana dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan signifikan apabila ($p \leq 0,01$) yaitu p kurang dari atau sama dengan 0,01. Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* bahwa ada hubungan positif antara kecanduan gawai dengan prokrastinasi salat fardu yang tunjukkan oleh $p = 0,000$ atau ($0,000 \leq 0,01$) dengan $r_{xy} = 0,689$. Sehingga hipotesis penelitian dapat diterima, yang artinya ada hubungan antara kecanduan gawai dengan prokrastinasi salat fardu pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang artinya semakin tinggi kecanduan gawai seseorang maka semakin tinggi pula prokrastinasi salat fardu.

5. Kategorisasi berdasarkan signifikan perbedaan

Kategori bertujuan untuk mengetahui kategorisasi individu ke dalam jenjang-jenjang sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Adapun rumus yang digunakan, yaitu:¹⁵

Sangat Rendah : $X-3 SD$ s/d $X-1,8 SD$

Rendah : $X-1,8 SD$ s/d $X-0,6 SD$

Sedang : $X-0,6 SD$ s/d $X+0,6 SD$

Tinggi : $X+0,6SD$ s/d $X+1,8 SD$

Sangat Tinggi : $X1,8 SD$ s/d $X+3 SD$

Keterangan :

X = Mean Hipotetik (Skor Sedang)

SD = Standar Deviasi

Sedangkan untuk mendapatkan nilai standard deviasi adalah:

Jumlah aitem valid X skor skala likert tertinggi (4) = Skor Tinggi

Jumlah aitem valid X skor skala likert terendah (1) = Skor Rendah

Skor tinggi- Skor Rendah = Skor Sedang

$$SD = \frac{\text{Skor Sedang}}{6}$$

¹⁵ Azwar, 114–15.

Berdasarkan penghitungan dari rumus diatas dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi untuk kecanduan gawai yaitu 18 dan untuk standar deviasi prokrastinasi salat fardu yaitu 18,5.

Hasil ketegorisasi masing-masing variabel, maka didapat:

a. Kategoriasasi Kecanduan Gawai

Berdasarkan nilai standar deviasi pada skala kecanduan gawai adalah 18. Kemudian hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada dikategori sangat rendah, rendah sedang, tinggi, dan sangat tinggi dengan dikategorikan sebagai berikut

TABEL 4.4 KATEGORI NORMATIF SKOR KECANDUAN GAWAI

Rumus	Skor	Ketegori
X-3 SD s/d X-1,8 SD	54 - 75,6	Sangat Rendah
X-1,8 SD s/d X-0,6 SD	75,6 - 97,2	Rendah
X-0,6 SD s/d X +0,6 SD	97,2 - 118,8	Sedang
X+ 0,6 SD s/d X + 1,8 SD	118,8 - 140,4	Tinggi
X+1,8 SD s/d X+ 3 SD	140,4 - 162	Sangat Tinggi

Keterangan :

X = Mean Hipotetik

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan table 4.4 kategori normatif skor kecanduan gawai skor dari 54-75,6 dikategorikan sangat rendah dengan jumlah responden sebanyak 83 orang (26%), 75,6-97,2 kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 215 orang (64%), 97,2-118,8 kategori sedang dengan jumlah responden 32 orang (9%), 118,8 -

140,4 kategori tinggi dengan jumlah responden 5 orang (1%), dan 140,4 – 162 kategori sangat tinggi dengan jumlah responden 0 orang (0%).

b. Kategori Prokrastinasi Salat Fardu

Berdasarkan nilai standar deviasi pada skala prokrastinasi salat fardu adalah 18,5 kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada dikategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi dikategorikan sebagai berikut :

TABEL 4.5 KATEGORI NORMATIF SKOR PROKRASTINASI SALAT FARDU

Rumus	Skor	Kategori
X-3 SD s/d X-1,8 SD	55,5 – 77,7	Sangat Rendah
X-1,8 SD s/d X-0,6 SD	77,7 – 99,9	Rendah
X-0,6 SD s/d X +0,6 SD	99,9 – 122	Sedang
X+ 0,6 SD s/d X + 1,8 SD	122 – 144	Tinggi
X+1,8 SD s/d X+ 3 SD	144 – 166,5	Sangat Tinggi

Keterangan :

X = Mean Hipotetik

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan table 4.5 kategori normatif skor prokrastinasi salat fardu dengan skor dari 55,5 – 77,7 kategori sangat rendah dengan jumlah responden 126 orang (38%), 77,7 – 99,9 kategori rendah dengan jumlah responden 171 orang (51%), 99,9 – 122 kategori sedang dengan jumlah responden 31 orang (9%), 122 – 144 kategori tinggi dengan jumlah responden 7 orang (2%), dan 144 – 166,5 kategori sangat tinggi dengan jumlah responden 0 (0%) orang.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan kecanduan gawai dengan prokrastinasi salat fardu pada mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin. Hasil analisis data skala pengukuran kecanduan gawai dan skala pengukuran prokrastinasi salat fardu menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kecanduan gawai dengan prokrastinasi salat fardu pada mahasiswa UIN Antasari dengan jumlah responden sebanyak 335 orang, hal ini berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* dari Pearson yaitu $r_{xy} = 0,689$; $p = 0,000$; yang berarti $p < 0,01$ sehingga kecanduan gawai dinyatakan memiliki hubungan pada prokrastinasi salat fardu. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

Adapun hipotesis pada penelitian yaitu adanya hubungan positif antara kecanduan gawai terhadap prokrastinasi salat fardu yang artinya semakin tinggi kecanduan seseorang terhadap gawai maka akan semakin tinggi pula prokrastinasi dalam melaksanakan salat fardu. Seseorang dengan tingkat kecanduan gawai yang tinggi ialah mereka yang ingin selalu dan terus menerus menggunakan gawai atau bisa dikatakan ketagihan terhadap gawai. Hal ini sesuai dengan pendapat Young bahwa kecanduan gawai dapat menyebabkan penggunaan gawai secara berlebihan yang membuat pengguna

gawai tersebut menjadi ketagihan dan terus menerus ingin menggunakannya.¹⁶

Prokrastinasi yaitu suatu perilaku penundaan atau menunda suatu pekerjaan untuk memulai melaksanakan tugas dan aktivitas. Ferrari dkk, berpendapat bahwa prokrastinasi adalah penundaan, prokrastinasi adalah suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki oleh individu,¹⁷ sedangkan salat fardu yaitu perbuatan yang menjadi tiang agama Islam wajib bagi orang-orang muslim yang sudah *baligh* (berakal, dapat membedakan yang baik dan buruk). Kemudian dapat disimpulkan prokrastinasi salat fardu dapat dikatakan adalah perilaku penundaan atau menunda memulai melaksanakan salat fardu. Menunda-nunda suatu pekerjaan juga mnejadi suatu hal yang dilarang Allah SWT seperti dalam surah Al-‘Ashr: 103/1-3 yaitu :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al-‘Ashr: 103/1-3)

Surah diatas menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk menghargai setiap waktu yang diberikan oleh Allah SWT dengan tidak

¹⁶Abram Karuniawan dan Ika Yuniar Cahyanti, “Hubungan antara Academic Stress dengan Smartphone Addiction pada Mahasiswa Pengguna Smartphone” 2, no. 1 (2013): 18.

¹⁷ M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawina, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 153.

mengerjakan sesuatu yang sia-sia dan tidak bermanfaat seperti melaksanakan salat fardu dengan tepat waktu termasuk dalam menghargai waktu.

Allah SWT menciptakan manusia bertujuan untuk beribadah kepada-Nya. Allah SWT mewajibkan pada setiap hamba-Nya untuk mendirikan salat fardu lima waktu.¹⁸ Seperti yang termuat dalam dalam QS. al-Nisâ/04:103 dan QS. al-Mâ'ûn/107:4-5.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا



Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah fardu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. al-Nisâ/04:103).

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۖ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾

Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya. (QS. al-Mâ'ûn/107:4-5).

Kedua surah tersebut sangat jelas mengatakan perintah untuk melaksanakan salat fardu dalam keadaan apapun dijelaskan dalam surah al-

¹⁸ 'Abdullah ath Thayyar, *Ensiklopedia Shalat*, terj. A.M. Halim (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2007), 153.

Nisâ/04:103 dan celaka bagi orang yang lalai mengerjakan salat fardunya terdapat pada surah al-Mâ'ûn/107:4-5.

Hubungan antara kecanduan gawai terhadap prokrastinasi salat fardu pada mahasiswa UIN Antasari juga didukung oleh penelitian sebelumnya. Seperti penelitian Alfin Riza Masyita yang berjudul “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kecanduan *Game Online* pada Pemain Dota 2 Malang” dengan hasil penelitian berada pada kategori sedang bahwa kontrol diri berpengaruh pada kecanduan *Game Online*. Kemudian pada penelitian selanjutnya dilakukan oleh Irma Dwi Fibrianti berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Diponegoro Semarang” dengan hasil analisis yang dilakukan terdapat hubungan negatif dan signifikan antara dukungan social orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi, bahwa semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin rendah prokrastinasi akademik dalam skripsi.

Peneliti melakukan riset dengan variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan guna memperkaya integrasi keilmuan psikologi dan keislaman serta membuktikan ada hubungan antara variable satu dengan variable lain yang belum diteliti sebelumnya.

Pada hasil penelitian ini didapat pula angka sumbangan efektif atau besaran hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditandai oleh nilai R^2 atau R Square. Adapun nilai R^2 yang didapat ialah 0,475 yang berarti

kecanduan gawai memberikan sumbangan efektif terhadap prokrastinasi salad fardu sebesar 47,5%. Maka hal ini menunjukkan bahwa kecanduan gawai sebagai variabel bebas yang memiliki peran dalam mempengaruhi prokrastinasi salad fardu yang merupakan variabel terikat pada penelitian ini. Sedangkan 52,5% dari R^2 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Hasil kategori tingkatan kecanduan gawai dan prokrastinasi salad fardu menunjukkan bahwa kategori rendah lebih mendominasi. Karena jumlah responden yang berada pada kategori rendah lebih banyak daripada kategori sangat rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi dengan nilai yaitu 64% untuk kecanduan gawai dan 51% untuk prokrastinasi salad fardu. Sedangkan mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan nilai 26%, kategori sedang 9%, kategori tinggi 1% dan kategori sangat tinggi dengan nilai 0% untuk kecanduan gawai. Kemudian mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan nilai 38%, kategori sedang 9%, kategori tinggi 2% dan kategori sangat tinggi dengan nilai 0% untuk prokrastinasi salad fardu.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa orang yang menjadi responden penelitian ini yaitu, pertama menurut yang dijelaskan R setiap memiliki waktu luang ia selalu menggunakan gawai untuk menghilangkan kebosanan dengan kisaran durasi 2-3 jam bahkan sampai tidak terkontrol durasi yang digunakannya untuk menggunakan gawai atau hanya sekedar bermain gawai dan saat waktu salad fardu telah tiba ia menyadarinya

namun ketika sudah terlalu asik dengan gawai maka salat fardunya tertunda beberapa menit bahkan beberapa jam,¹⁹ S juga mengatakan bahwa ketika ia sedang menunggu misalkan antrian di sebuah Bank maka ia menggunakan gawai bermain game dan update disosial medianya untuk menghilangkan rasa bosan menunggu,²⁰ dan J mengatakan ketika dia ingin salat fardu kemudian suara telpon berbunyi maka ia mengangkat telpon terlebih dahulu dan ternyata cuma teman yang ingin bercerita panjang lebar sehingga ia menunda salat fardunya dan hampir terlupa untuk salat fardu karena terlalu asik mengobrol dengan temannya J juga berkata ketika ia memasakpun selalu membawa gawai didekatnya hanya untuk memastikan ada notif atau pemberitahuan digawainya atau tidak.²¹

Dari wawancara yang dilakukan maka hal tersebut menyatakan bahwa terdapat mahasiswa/i yang merasa jika tidak menggunakan gawai maka akan merasa khawatir, cemas dan gelisah seperti yang dikatakan oleh J dan R. Hal ini sesuai dengan beberapa aspek yang terdapat dalam variabel kecanduan gawai dan prokrastinasi salat fardu. Salah satu aspek kecanduan gawai yang dimaksud ialah aspek kompulsif yaitu perilaku yang terus menerus dilakukan, karena saat tidak menggunakan gawai subjek merasa khawatir sehingga subjek akan menggunakan gawai terus menerus. Kemudian terdapat pula dalam aspek prokrastinasi salat fardu yaitu melakukan aktivitas yang lebih

¹⁹ R, Wawancara Pribadi, 21 September 2018.

²⁰ S.A, Wawancara Pribadi, 20 September 2018.

²¹ J, Wawancara Pribadi, 5 September 2018.

menyenangkan, benar saja bahwa menggunakan dan bermain gawai adalah salah satu aktivitas yang menyenangkan sehingga terjadinya penundaan melaksanakan kegiatan-kegiatan lain dan tidak terkecuali salat fardu.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecanduan gawai seperti antisipasi, yang dimaksud dari antisipasi pada faktor ini adalah bentuk dari pelarian diri atau mengabaikan sementara sesuatu yang harus dilakukan atau sedang mengalami masalah pada dunia nyata maka mereka akan melarikan diri dalam bentuk bermain dan terus menerus menggunakan gawai. Tidak mampu mengontrol diri juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi kecanduan gawai, tidak mempunya mengonrtol yang menimbulkan banyaknya waktu yang terbuang hingga tidak menjadi produktif dan tidak mampu mengontrol durasi dalam penggunaan gawai dan penggunaan yang berlebihan kemudian dapat menimbulkan pekerjaan yang terabaikan.